

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS SISWA KELAS V SD NEGERI 001 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM

Hasanah

hasanah.sdn001@gmail.com

SD Negeri 001 Pagaran Tapah Darussalam

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of writing skills students of class V SDN 001 Pagaran Tapah Darussalam. This study aims to improve the ability of writing experience fifth grade students at SDN 001 Pagaran Tapah Darussalam with the method of assignment, which is carried out for 1 month. The subjects were fifth grade students at SDN 001 Pagaran Tapah Darussalam totaling 33 people consisting of 15 men and 18 women. Form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments and instrument performance data collection activity observation sheet form teacher and student activity. Based on the results of the study revealed that the method of administration tasks can improve the ability of fifth grade students at SDN 001 Pagaran Tapah Darussalam writing experience. It is known from (a) the activities of teachers has increased in the first cycle obtain a percentage of 74.3% (Good) and the second cycle gained 82.9% (Very Good). In addition the student activity also increased in the first cycle obtained 71 , 1% (Good) and the second cycle cycle obtain a percentage of 75.8% (Good); and (b) increased learning outcomes in basic score average value increased 64.4 students in the first cycle students' average score of 70.9 and the second cycle of the average value of 85 students.

Keyword: *writing experience, method of administration tasks*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru

dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi, dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan

yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Salah satu aspek bahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah aspek keterampilan menulis. Salah satu karya tulis yang harus dipelajari oleh para siswa adalah menulis pengalaman. Menulis pengalaman merupakan salah satu bentuk tulisan naratif yang tidak berbeda dengan menulis-menulis karangan lainnya. Dalam menulis pengalaman, perlu susunan cerita dari pengalaman tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti bertugas di kelas V di SD Negeri 001 Pagaran Tapah Darussalam ditemui gejala-gejala pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis pengalaman yaitu sebagai berikut: 1) dari data awal diketahui bahwa dari 32 siswa hanya sebanyak 36% yang dapat menulis pengalaman dengan baik dan benar dan telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, 2) sebagian siswa belum mampu menulis pengalaman dengan mengikuti aspek-aspek yang telah ditentukan, 3) siswa kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terutama dalam pengajaran materi menulis pengalaman.

Dari kesenjangan tersebut di atas, terlihat bahwa siswa kurang mampu dalam menulis pengalaman. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman melalui Metode Pemberian Tugas Siswa Kelas V SD Negeri 001 Pagaran Tapah Darussalam”.

Slamet (2007) menyatakan bahwa keberhasilan pelajar dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis

mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Kemampuan menulis anak harus dikuasai sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai.

Tarigan (1994) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Kemampuan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan kemampuan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Kompleksitas kegiatan menulis mengarang untuk menyusun karangan yang baik meliputi 1) keterampilan gramatikal, 2) penguasaan isi, 3) keterampilan stilistika, 4) keterampilan mekanis, dan 5) keterampilan memutuskan. Mengingat kompleksnya kegiatan yang diperlukan untuk keterampilan menulis, menulis harus dipelajari atau

diperoleh melalui proses belajar dan latihan dengan sungguh-sungguh.

Slamet (2007) menyatakan bahwa melatih siswa menulis harus bertahap dan berkesinambungan. Kemampuan mereka berbeda dengan orang dewasa, mereka miskin pengalaman sehingga gagasan yang akan dituangkan pun nyaris tidak ada. Jadi, mereka harus dilatih dan diperkaya pengalaman dengan mengamati dan melatih. Dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kemampuan menulis pengalaman adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai.

Kemampuan menulis pengalaman ditentukan oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor bahasa dan faktor kedua adalah faktor isi yakni pengalaman tentang diri sendiri. Faktor bahasa adalah faktor keterampilan seseorang untuk dapat menggunakan kata-kata atau kepada orang lain dalam bentuk tulisan, kemampuan menggunakan huruf kapital, dan tanda baca, dan pilihan kata. Faktor bahasa dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis yaitu faktor kejiwaan. Orang-orang yang kesulitan menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasannya akan kehilangan apa yang

hendak dituliskan walaupun sebelumnya dia sangat mengetahui apa yang harus dituliskan kepada orang banyak. Karena itu latihan menulis sangat penting dimulai sejak dini. Orang yang sudah terbiasa menulis biasanya akan mampu menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasannya dengan mudah. Sebaliknya para siswa yang selalu kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasannya ke dalam bentuk tulisan akan kesulitan menyampaikan ide-idenya kepada orang lain walau hanya menggunakan bahasa yang sederhana.

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektivitas dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang dicantumkan dalam kurikulum. Dengan demikian, perlu diberikan tugas-tugas, sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah. Tugas semacam itu dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, di rumah ataupun sebelum pulang, sehingga dapat dikerjakan bersama temannya. Djamarah (2006) menyatakan bahwa pengertian metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Sudjana (2005) mengemukakan bahwa tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual

maupun secara berkelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individu maupun secara berkelompok. Sudjana (2005) menyatakan bahwa jenis-jenis tugas sangat banyak macamnya bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/ tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium dan lain-lain.

Direktorat Diknas (dalam Werkanis, 2005) menyatakan bahwa metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode pemberian tugas merupakan metode yang banyak digunakan guru dalam proses belajar mengajar, lebih-lebih pada sekeolah yang gurunya sedikit. Sesua dengan fungsi sekolah sebagai wadah edukasi, maka belajar di sekolah seyogyanya disertai dengan perbuatan atau bekerja (*learning to do*), maka pekerjaan melalui pemberian tugas tidak hanya terbatas pada materi yang dibicarakan di kelas, melainkan juga tugas lain yang dapat menjunjung kegiatan belajar seperti pembuatan apotik hidup, membersihkan ruang kelas, memupuk bunga dihalaman sekolah pada pot yang ada di depan kelas, dan membuat kerajinan tangan.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa teori penugasan atau lebih dikenal dengan Metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar yang dilakukan guru dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah ditentukan yang dapat dilakukan secara individu dan kelompok.

Werkanis (2005) mengemukakan tujuan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar antara lain: 1) membina rasa tanggung jawab yang dibebankan pada siswa melalui laporan tertulis atau lisan,

membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja dan lain-lain, 2) menemukan sendiri informasi yang diperlukan, 3) menjalin kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain, 4) memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan, 5) siswa terangsang untuk berbuat lebih baik, 6) siswa terdorong untuk mengisi waktu, 7) pengalaman siswa lebih terintegrasi dengan masalah yang berbeda dalam situasi baru, dan 8) hasil belajar siswa lebih bermutu karena diikuti dengan berbagai macam model latihan.

Roestiyah (2001) mengemukakan bahwa teknik pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melakukan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda waktu menghadapi masalah-masalah baru. Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang waktu belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penugasan atau pemberian tugas bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan penugasan dapat lebih memanfaatkan waktu dan mempunyai sikap tanggung jawab atas pekerjaannya sendiri. Dengan

mengerjakan tugas siswa menjadi lebih aktif, dan mengembangkan inisiatifnya untuk memecahkan persoalannya sendiri yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Sudjana (2005) menyatakan beberapa langkah-langkah dalam melaksanakan Metode pemberian tugas yaitu:

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa
- 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah Pelaksanaan Tugas

- 1) Diberikan pengawasan dan bimbingan oleh guru
- 2) Diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja
- 3) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri tidak menyuruh orang lain
- 4) Dianjurkan siswa agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

- 1) Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya
- 2) Ada tanya jawab/diskusi di kelas
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Djamarah (2000) menyatakan beberapa kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas yaitu:

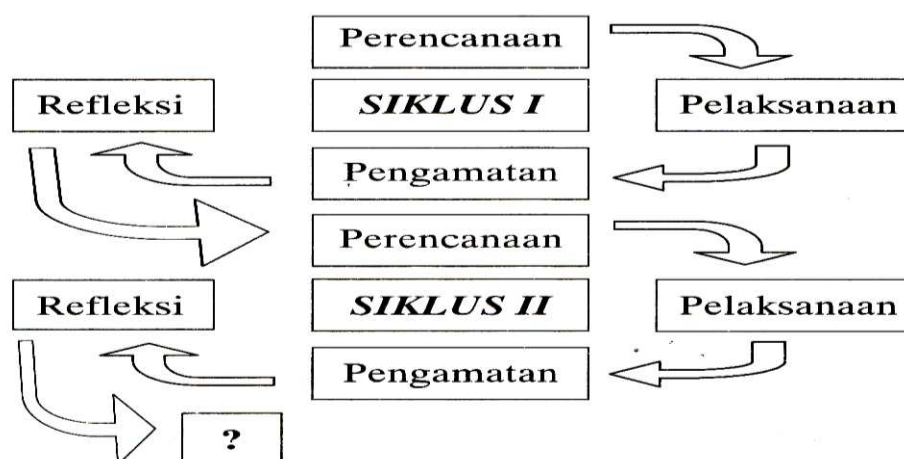
a. Kelebihan Metode pemberian tugas

- 1) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama
 - 2) Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- b. Kekurangan Metode pemberian tugas
- 1) Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri
 - 2) Terkadang tugas itu dikerjakan oleh lain tanpa pengawasan
 - 3) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, bisa diambil suatu kesimpulan bahwa metode diskusi mempunyai kelebihan dan kekurangan, diantaranya adalah Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri dan sebaliknya adalah seringkali anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V di SD Negeri 001 Pagaran Tapah Darussalam Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dan melakukan peningkatan kemampuan menulis pengalaman. Adapun penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, dimulai pada bulan dengan Oktober 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 001 Pagaran Tapah Darussalam yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.



Gambar 1. Siklus PTK menurut Arikunto

Keterangan:

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian ini dibagi ke dalam dua tahap: perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum dilakukan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait PTK. Sementara itu, perencanaan khusus dilakukan untuk menyusun rancangan siklus. Hal-hal yang peneliti rencanakan terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini merupakan realisasi dari tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dilakukan pembagian tugas yakni ada yang bertugas mengajar (menerapkan metode pemberian tugas di dalam kelas), ada yang bertugas membantu pengajaran (sebagai asisten) dan ada yang mengamati/ mengobservasi.

3. Observasi

Pengamatan, observasi atau monitoring dilakukan sendiri oleh anggota peneliti yang lain. Pada saat memonitoring pengamat memperhatikan jalannya proses penerapan metode pengajaran yakni metode pemberian tugas sambil mencatat semua

peristiwa atau hal yang terjadi di dalam kelas. Yang menjadi catatan pengamat di antaranya adalah pengajar/guru, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan sebagainya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan metode pengajaran. Pengajar dan pengamat berdiskusi seputar proses implementasi metode pemberian tugas dan situasi kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Tim peneliti kemudian memeriksa semua draf tulisan yang dibuat oleh setiap siswa dengan menggunakan aspek yang telah ditetapkan pada pembatasan permasalahan. Pada mulanya, berdasarkan refleksi ini, tim peneliti akan melakukan perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya dengan melakukan siklus kedua.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes terhadap kemampuan siswa dalam menulis dialog. Sedangkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

1. Teknik Non Tes

Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Observasi. Observasi dilakukan observer untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- Catatan harian. Digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi guru, siswa, dan kondisi lingkungan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Teknik observasi juga merangkum kegiatan siswa dalam belajar mengajar yakni:

- Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran
- Siswa yang sering mengganggu kegiatan pembelajaran.
- Guru yang hanya memberikan pelajaran saat KBM berlangsung
- Dan banyak siswa keluar masuk kelas untuk meninggalkan kelas saat KBM berlangsung.

2. Teknik Tes

Dalam penelitian tindakan kelas ini dalam pengumpulan data digunakan berbagai tindakan antara lain:

- Tes tertulis. Tes tertulis disini digunakan untuk mengumpulkan data siswa berkenaan hasil pengesuaan materi

kemampuan menulis pengalaman melalui Metode pemberian tugas yang dikuasai siswa setelah siswa mengikuti suatu proses perlakuan yang dilakukan oleh penulis, sehingga didapatkan hasil yang akurat dan menggambarkan secara jelas kemampuan siswa menguasai menulis pengalaman.

- Tes lisan. Tes lisan pada penelitian ini digunakan untuk kemampuan menulis pengalaman yang dilakukan siswa.

1. Aktivitas guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan metode pemberian tugas yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
F = Frekuensi aktivitas guru
N = Jumlah aktivitas

2. Aktivitas siswa

Pada lembar observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode 1, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode 0. interval dan kategori aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	81 - 100	Baik Sekali
2	60 - 80	Baik
3	41 - 59	Cukup
4	21 - 40	Kurang
5	0 - 20	Sangat kurang

Safari (2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui hasil tes kemampuan siswa dalam menulis pengalaman. Adapun hasilnya; kemampuan siswa kelas V di SD

Negeri 001 Pagaran Tapah Darussalam sebelum tindakan adalah tinggi. Karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 65,3. Namun hanya 10 siswa yang memperoleh

nilai minimal 65 atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil ini menyebabkan perlu dilakukannya perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman. Adapun perbaikan pembelajaran yang akan dibawakan adalah dengan menerapkan metode pemberian tugas. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdiri atas: 1) rekapitulasi hasil observasi. dan 2) rekapitulasi hasil evaluasi.

1. Hasil Observasi

Diketahui dari pelaksanaan penelitian melalui metode pemberian tugas. maka diperoleh hasil berupa observasi dan evaluasi. Hasil observasi berupa aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Berdasarkan pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II. maka diperoleh rekapitulasi aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Siklus	Aktivitas	Kategori
1	Siklus I	74.3	Baik
2	Siklus II	82.9	Baik Sekali
	Rata-rata	78.6	Baik

Diketahui dari 5 kategori penilaian. bahwa pada siklus I terdapat 11 penilaian bagus. Sedangkan penilaian sedang. hanya diperoleh 1 jenis aktivitas. Kemudian pada siklus II. terdapat 3 aktivitas dengan kategori

sangat bagus. dan 9 aktivitas memperoleh penilaian bagus. Sedangkan mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat seperti tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

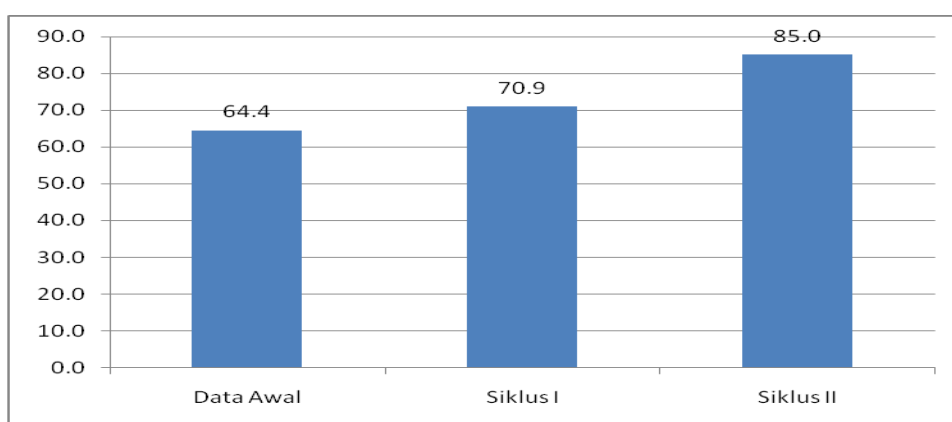
Aktivitas siswa yang Diamati	Siklus I		Siklus II		Rata-Rata
	N	%	N	%	
Memperhatikan penjelasan guru	20	61%	33	100%	80%
Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	25	76%	25	76%	76%
Menyimak materi pembelajaran yang diberikan guru	19	58%	21	64%	61%
Mengerti tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	22	67%	25	76%	71%
Mencatat penjelasan guru	23	70%	23	70%	70%
Mengerti tentang jenis tugas yang diberikan guru	21	64%	21	64%	64%
Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru	24	73%	26	79%	76%
Menanyakan kesulitan yang diperoleh	25	76%	24	73%	74%
Mencatat hasil-hasil yang mereka peroleh	33	100%	27	82%	91%
Mengerjakan laporan	25	76%	25	76%	76%
Menjawab pertanyaan guru dengan benar	21	64%	25	76%	70%
Jumlah	258	781.8%	275	833.3%	16.15
Persentase		71.1%		75.8%	73.4%

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui rata-rata 71,1% siswa kelas V di SD Negeri 001 Pagaran Tapah Darussalam mengikuti proses pembelajaran melalui Metode pemberian tugas dengan baik dan sesuai prosedur. Sedangkan pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata 75.8%.

Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi kemampuan menyampaikan menulis pengalaman yang

diperoleh oleh siswa kelas V di SD Negeri 001 Pagaran Tapah Darussalam mengalami peningkatan dari tes awal ke siklus I. dan ke siklus II. Peningkatan kemampuan siklus kedua tidak terlepas dari baiknya aktivitas siswa pada siklus kedua sebelumnya. Adapun hasil rekapitulasi kemampuan siswa kelas V di SD Negeri 001 Pagaran Tapah Darussalam dalam menulis pengalaman adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Rekapitulasi Kemampuan Siswa

Gambar di atas, memaparkan peningkatan kemampuan siswa kelas V di SD Negeri 001 Pagaran Tapah Darussalam dalam menulis pengalaman, dari data awal, siklus I. dan siklus II. Pada data awal, diperoleh rata-rata kemampuan siswa adalah 64,4. Kemudian setelah diterapkannya Metode pemberian tugas atau pada siklus pertama, diperoleh nilai rata-rata 70,9. Sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 85. Peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I. dan siklus II juga dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Diketahui dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, bahwa Metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V di SD Negeri 001

Pagaran Tapah Darussalam dalam menulis pengalaman. Hal ini diketahui dari hasil kemampuan siswa siklus kedua yang berkategori tinggi, dan seluruh siswa telah tuntas mencapai nilai KKM. Sesuai kesimpulan penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang peneliti maksud di sini adalah:

1. Kepada guru bahasa Indonesia dan sastra dapat menerapkan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang menulis pengalaman dan metode pemberian tugas demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah

dicapai. sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung. agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press).
- Sudjana, Nana. 2005. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Remaja Rosda karya